

**PEMBUATAN VIDEO INFOGRAFIS ALUR PENDAFTARAN
SURAT KETERANGAN ELEKTRONIK (E-RATERANG)
MELALUI MEDIA SOSIAL , *WEBSITE*, DAN *DIGITAL* INFORMASI
DISLPAY SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DI PENGADILAN NEGERI PADANG KELAS IA**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**VERONIKA WULANDARI ZEBUA
NIM 2020/20026111**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN INFORMASI DAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik (E-raterang) Melalui Media Sosial, Website, dan Digital Informasi Display sebagai Media Informasi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Nama : Veronika Wulandari Zebua


NIM : 2020/20026111

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2024
Disetujui oleh Pembimbing,


Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197212242006042002

Kepala Departemen,

Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.
NIP 198102102009122005



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Veronika Wulandari Zebua
NIM : 2020/20026111

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan
Elektronik (E-raterang) Melalui Media Sosial, Website, dan Digital
Informasi Display sebagai Media Informasi
di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA**


Padang, 19 Januari 2024

Tim Penguji

1. Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Dr. Ardoni, M.Si
3. Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP

Tanda Tangan

1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronika Wulandari Zebua

NIM : 20026111

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

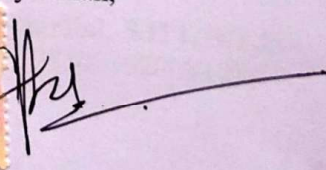
Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik (*E-raterang*) Melalui Media Sosial, *Website*, dan *Digital Informasi Display* sebagai Media Informasi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Januari 2024
Saya menyatakan,




Veronika Wulandari Zebua
NIM 2020/20026111

**PEMBUATAN VIDEO INFOGRAFIS ALUR PENDAFTARAN
SURAT KETERANGAN ELEKTRONIK (E-RATERANG)
MELALUI MEDIA SOSIAL , *WEBSITE*, DAN *DIGITAL* INFORMASI
DISLPAY SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DI PENGADILAN NEGERI PADANG KELAS IA**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**VERONIKA WULANDARI ZEBUA
NIM 2020/20026111**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN INFORMASI DAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

ABSTRAK

Veronika Wulandari Zebua. (2024). “Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik (*E-raterang*) Melalui Media Sosial, *Website*, dan *Digital Informasi Display* sebagai Media Informasi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.” *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang pembuatan video infografis sebagai media informasi pendaftaran surat elektronik di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membuat video infografis yang mudah untuk dipahami dan dapat memberikan informasi yang menarik secara visual. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif, metode ini bertujuan mendefinisikan suatu keadaan secara adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi Pengadilan Negeri Padang membutuhkan video yang berisikan informasi alur pendaftaran surat elektronik (*e-raterang*) di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. *Pertama*, tahapan dalam pembuatan video infografis terbagi atas 3 yaitu: (1) proses pra produksi, dilakukanlah pemilihan konsep, pembuatan *storyboard* dan desain yang cocok. Dalam pemilihan konsep penulis menggunakan konsep 2 dimensi atau *flat design* karena nantinya akan di tayangkan dalam sosial media, *website*, *digital informasi display* di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA dan memilih desain vector yang mengilustrasikan persyaratan pendaftaran *e-raterang*. (2) proses produksi. Setelah menentukan konsep dan desain pada proses pra produksi, maka dimulai pembuatan video, penganimasian desain, memberi transisi dan mengatur durasi. Pembuatan video dan penganimasian menggunakan aplikasi *Canva Pro* agar fitur yang didapat lebih banyak dan beragam. (3) proses pasca produksi. video yang telah selesai diedit, dilakukan penambahan musik dan suara IA menggunakan aplikasi *Capcut* agar video menjadi lebih rapi dan lakukan uji coba untuk melihat hasil akhir dari video yang telah selesai diedit.

Kedua, informasi yang disampaikan dalam video infografis tersebut adalah mengenai alur, tahapan, dan persyaratan dari pendaftaran surat keterangan elektronik (*e-raterang*) di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, mulai dari informasi mengenai persyaratan seperti ktp, skck, pas photo, email, surat permohonan, dan membawa berkas asli ke PTSP Hukum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik (*E-raterang*) Melalui Sosial Media, *Webside*, dan *Digital Informasi Display* sebagai Media Informasi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing makalah tugas akhir, (2) Dr. Ardoni, M.Si, selaku dosen penguji I dan Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP., selaku dosen penguji II sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) dan, (3) Bapak Baratha Jaya Wardhana, S.Kom., SH., M.Kom selaku Kasubag Perencanaan, Teknologi Informasi, dan Pelaporan, Faisal Tanjung A.Md dan Niko S.Kurniawan S.Sos sebagai narasumber dan petugas PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah tugas akhir ini mengingat keterbatasan pengalaman yang masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca maupun pihak-pihak terkait.

Padang, 05 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Informasi	6
2. Media Informasi	9
3. Video Infografis.....	14
F. Metode Penulisan.....	18
1. Jenis Penulisan.....	18
2. Lokasi dan Objek Kajian.....	19
3. Pengumpulan Data.....	19
4. Tahapan Kerja.....	20
BAB II PEMBAHASAN	21
A. Pembuatan Video Infografis Alur Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik E-raterang	21
B. Informasi Yang disampaikan dalam Video Infografis	35
BAB III PENUTUP	40
A. Simpulan.....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Canva.....	24
Gambar 2 Desain vector.....	24
Gambar 3 Tampilan Awal Aplikasi Canva	25
Gambar 4 Template Desain	26
Gambar 5 Tampilan Canvas Membuat Video.....	27
Gambar 6 Logo Pengadilan Negeri Padang	27
Gambar 7 Menambahkan Elemen Gerak	28
Gambar 8 Penambahan Animasi Gerakan.....	29
Gambar 9 Hapus <i>Background</i>	29
Gambar 10 Penyesuaian Video Animasi	30
Gambar 11 Penambahan Transisi	30
Gambar 12 Pertinjau Video	31
Gambar 13 Penyimpanan Video	32
Gambar 14 Tampilan Awal Aplikasi Capcut	33
Gambar 15 Tempat Pengeditan Capcut.....	33
Gambar 16 Penambahan Teks	34
Gambar 17 Pilihan Efek Suara	34
Gambar 18 Penambahan Musik.....	35
Gambar 19 Observasi dan Wawancara dengan Petugas PTSP Hukum	36

DAFTAR TABLE

Table 1 <i>Storyboard</i> Video Infografis Alur <i>E-raterang</i>	23
Table 2 Informasi Alur Pendaftaran <i>E-raterang</i>	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi abad ini sangatlah berkembang pesat. Salah satunya pada bidang informasi dan komunikasi dan perkembangan teknologi ini dipicu oleh kebutuhan manusia yang merupakan makhluk sosial yang butuh interaksi antar sesamanya. Interaksi yang dilakukan sangat beragam salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi menjadi syarat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai media telah diciptakan agar aktivitas komunikasi dan penyebaran informasi lebih mudah dilakukan. Dahulu manusia melakukan komunikasi dan menyebarkan informasi hanya melalui lisan ke lisan dan seiring berjalannya waktu teknologi sudah banyak berkembang, media komunikasi dan informasi sudah sangat beragam serta lebih cepat dan efisien.

Saat ini media untuk menyampaikan sebuah informasi sangat beragam seperti media cetak dan media *digital*. Penyebaran informasi menggunakan media cetak contohnya *booklet*, *flyer*, foto, brosur, dan poster dan untuk media *digital* contohnya video, audio, audiovisual, *website*, , dan masih banyak lagi. Media ini dapat berisikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat atau penerimanya dan dapat digunakan sebagai media komunikasi sekaligus. Dampak dari perkembangan media informasi telah merambat ke segala bidang. Salah satunya pada bidang pelayanan di sebuah instansi, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta.

Dalam instansi pemerintah disebut sebagai pelayanan publik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25. Tahun 2009 tentang pelayanan publik mendefinisikan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja didalam organisasi penyelenggaran yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik.

Pelayanan memiliki standar pelayanan yang menjadi tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Sebab jika tidak mengikuti perkembangan teknologi kualitas pelayanan akan turun karena dianggap ketinggalan. Penggunaan teknologi sangat membantu dan memudahkan pekerjaan. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi juga dapat memberikan informasi dengan berbagai media yang mudah dimengerti, menarik, dan jelas

sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satu instansi pelayanan yang telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Pengadilan Negeri Padang Kelas IA memiliki Pelayanan Terpadu Satu Pintu disingkat PTSP yang merupakan pelayanan secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses, dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap penyelesaian produk pelayanan pengadilan melalui satu pintu. PTSP menjadi solusi dari berbagai urusan administrasi diantaranya Pidana, Perdata, Tipikor, PHI, Hukum, dan Umum. PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA telah meningkat proses pelayanan yang cepat, mudah, transparan, dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Bentuk dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA guna meningkatkan kualitas pelayanan adalah layanan surat keterangan elektronik atau disebut *e-raterang*. Berdasarkan keputusan dari Direktur Jendral Badan peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 44/DJU/SK/HM02.3/2/2019 Tentang Pemberlakuan Aplikasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Plus (PTSP+) dan Surat Keterangan Elektronik (*E-raterang*) di Lingkungan Peradilan Umum. Layanan ini dapat dilakukan dimana saja menggunakan PC atau gadget.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, penggunaan surat keterangan elektronik (*e-raterang*) cukup memudahkan masyarakat karena pendaftaran dilakukan secara online, namun

terkadang terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pemohon mengenai alur dan persyaratan dalam melakukan *e-raterang*. Meskipun Informasi mengenai syarat pembuatan surat keterangan tertera dalam brosur yang tersedia di PTSP Pengadilan Negeri Padang, namun informasi tentang pendaftaran pembuatan surat keterangan elektronik (*e-raterang*) tidak dijelaskan secara spesifik dan kurangnya informasi yang jelas seperti tahapan pendaftaran secara *online*. Informasi tersebut hanya disampaikan oleh petugas menjelaskan secara lisan. seperti yang diketahui, penyampaian informasi secara lisan sering kali terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pemohon. Salah satu bentuk kesalahpahaman yang terjadi antara petugas dan pemohon adalah sesuai dengan wilayah hukum Pengadilan Negeri Padang Kelas IA hanya untuk Warga berdomisili Padang dan Kabupaten Mentawai. Ketidakjelasan informasi mengenai domisili tersebut sering menjadi masalah dikarenakan tak jarang masyarakat diluar wilayah hukum tersebut terlanjur melakukan pendaftaran di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA yang pada akhirnya mereka merasa kecewa dan tak jarang marah karena ketidaktahuan mereka tentang wilayah hukum Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Tak hanya itu, terkadang pemohon kebingungan mengenai langkah yang dilakukan setelah melakukan pendaftaran secara online seperti mengkonfirmasi ke petugas PTSP Hukum setelah melakukan pendaftaran dan membawa kembali *hardcopy* atau semua berkas yang telah di *upload* di *website e-raterang* badilum sebagai pertinggalan atau arsip di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Maka dari itu penulis mencoba membuat media informasi yang menarik

dan mudah dipahami yang dapat mengvisualisasikan alur pendaftaran surat keterangan elektronik (*e-raterang*) di Pengadilan Negeri Padang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk membuat makalah dengan judul “Pembuatan Video Infografis Pendaftaran Surat Keterangan Elektronik (*E-raterang*) Melalui Sosial Media, *Website*, dan *Digital Informasi Display* sebagai Media Informasi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana cara membuat video infografis? (2) informasi apa yang akan disampaikan dalam video infografis tersebut?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan video infografis; (2) informasi yang disampaikan dalam video infografis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pengadilan Negeri Padang, Membantu memberikan informasi mengenai alur pendaftaran surat keterangan elektronik (*e-raterang*) di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. (2) Masyarakat Umum, mengetahui informasi tentang tahapan, syarat dan ketentuan dalam melakukan pendaftaran surat keterangan elektronik (*e-*

raterang) di Pengadilan Negeri Padang Kelas 1A melalui tampilan video infografis yang mudah diingat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penulisan ini berguna sebagai landasan teori. Dalam landasan teori tersebut dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa pendapat para ahli. Tinjauan ini menjelaskan beberapa hal tentang: (1) informasi, (2) media informasi, (3) video infografis

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Secara etimologis penafsiran dari informasi merupakan berawal dari bahasa latin ialah "*informationem*" yang berarti ilham, garis besar ataupun isyarat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sendiri `informasi adalah penerangan, pemberitahuan atau kabar dan berita tentang sesuatu.

Menurut Hutapea Japerson (2014) Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sementara itu menurut Elisabet dan Rita (2017) Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Sedangkan Menurut Tukino (2018) informasi merupakan sebuah data yang diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sesuatu

yang bernilai kemudian hasil data tersebut dapat dimanfaatkan untuk masa sekarang dan yang akan datang.

b. Jenis Informasi

Menurut Athoillah (2019) informasi dapat diklasifikasi tergantung konteks dan tujuan. Beberapa klasifikasi jenis informasi sebagai berikut: (1) informasi fakta, ialah informasi yang didasarkan pada kejadian yang terverifikasi secara objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya; (2) Informasi Konseptual, ialah informasi yang terkait dengan konsep, teori, atau prinsip yang lebih abstrak dan tidak bergantung pada kejadian spesifik; (3) informasi procedural, ialah informasi yang berhubungan dengan langkah atau prosedur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu; (4) informasi statistik, ialah informasi yang mengandung data numeric dan statistic yang dihasilkan dari pengolahan data.

Sedangkan Menurut Yusup (2022) informasi dibagi menjadi dua yaitu informasi ilmiah dan tidak ilmiah. Informasi ilmiah merupakan informasi yang di dapatkan dari hasil penelitian atau hasil-hasil ilmiah seperti jurnal penelitian, buku pelajaran, dan karya ilmiah. Sedangkan informasi tidak ilmiah berupa informasi yang banyak tersedia, misalnya iklan komersial dan surat kabar.

Dan menurut Mesran,dkk. (2023) terdapat 6 jenis informasi sebagai berikut: (1) *absolute information*, merupakan informasi mutlak yang terjamin sehingga tidak diperlukan penjelasan ataupun alasan dari informasi tersebut; (2) *substitutional information*, disebut sebagai komunikasi merupakan informasi yang terkonsep dari beberapa informasi; (3) *Philosophic*

information, merupakan hubungan antara kebijakan dan pengetahuan untuk pengosepan informasi; (4) *objective information*, merupakan jenis informasi yang sesuai dengan kondisi atau situasu sebenarnya tanpa adanya pendapat yang mempengaruhi; (5) *subjective information*, jenis informasi yang didasari pada penyajian informasi tau penyampaian informasi manusia yang berkaitan dengan perasaa; (6) *cultural information*, merupakan jenis informasi berdasarkan keyakinanana budaya setempat.

Maka dari beberapa pendapat yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa informasi memiliki keberagaman jenis sesuai dengan kondisi dan situasi serta informasi dapat berupa berasal dari kejadian sebenarnya, pendapat pribadi, dan hanya sekedar memberikan informasi mengenai suatu hal.

c. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang diolah dan disajikan sehingga memperoleh keberagaman informs. Menurut Hartono (2020) Sumber informasi ilmiah dikelompokkan menjadi 3 yaitu primer, sekunder, dan tersier: (1) sumber informasi primer, ialah tulisan asli seseorang mengenai penelitian atau teori baru dan semua bidang, misalnya tesis, skripsi, dan laporan penelitian; (2) sumber informasi sekunder, ialah informasi yang memuat sumber informasi primer, misalnya buku referensi, katalog, majalah abstrak dan lain-lain; (3) sumber informasi tersier, ialah sumber informasi yang memuat petunjuk untuk memperoleh sumber informasi primer dan sekunder, misalnya penyedia jasa informasi ilmiah dan ulasan dalam jurnal.

Menurut Sobirin (2020) sumber informasi dibedakan menjadi 2 yaitu tercetak dan non cetak. Sumber informasi tercetak merupakan dokumen yang dapat disentuh dan dilihat secara kasat mata, misalnya buku, majalah, dan Koran. Sedangkan sumber informasi non cetak meliputi informasi yang dapat dilihat, didengar namun tidak dapat disentuh, misalnya buku elektronik, pendapat informan, dan sumber elektronik.

Dan menurut Tukiran (2023) Sebuah informasi bersumber dari informasi primer dan tersier. Informasi primer adalah informasi yang didapat secara langsung, misalnya wawancara, sedangkan informasi sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui dokumen, seperti laporan kinerja.

Berdasarkan penjelasan mengenai sumber informasi yang jelaskan oleh beberapa pendapat yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber informasi juga memiliki jenis yang berbeda, ada yang tercetak dan tidak tercetak.

2. Media Informasi

a. Pengertian Media Informasi

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Menurut KBBI, "media" didefinisikan sebagai berikut: Media (me·di·a) n (1) perantara atau wadah untuk menyampaikan pesan, berita, informasi, dsb (kata kerja: memediasi); (2) cetakan berita dsb yang terbit teratur, surat kabar, majalah, dan sebagainya; (3) sarana perhubungan, telekomunikasi, dsb (television).

Media informasi mengacu pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi kepada publik. Alat-alat tersebut dapat berupa media cetak, media elektronik, dan media *digital*. Fungsi media informasi adalah untuk menunjang atau memutakhirkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Beberapa contoh media informasi antara lain media massa, website, blog, dan lainnya.

Menurut Triyadi (2015), media secara sederhana merupakan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan dan menginformasikan pesan di dalamnya sebagai alat untuk belajar. Sedangkan menurut Satrianawati (2018) mendefinisikan media informasi sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan serta instrumen yang digunakan dengan baik. Dan Sedangkan menurut Aji (2022) media informasi adalah segala bentuk sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan dan dapat dijadikan sebagai sarana penyaluran atau penyampaian dalam berkomunikasi dengan tujuan supaya pemakai lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

Jadi berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat tentang media informasi yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media informasi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak banyak dan dengan adanya media informasi membantu dalam menyampaikan sebuah informasi dalam berbagai bentuk.

b. Jenis Media Informasi

Menurut Pribadi (2017) media informasi terdiri dari: (1) media cetak, yaitu jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas, yang relative murah. Contohnya buku, brosur, dan *leaflet*; (2) Media

grafis dan media pameran atau *display media*, yaitu sarana informasi dan pengetahuan yang menarik pengguna. Contohnya reali, diaorama, dan kit; (3) media audio, yaitu jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan karena dapat didengar. Contohnya pidato dan musik; (4) gambar bergerak atau *motion pictures*, yaitu jenis media yang dapat menayangkan gambar bergerak. Contohnya film dan video; (5) multimedia, yaitu salah satu dari kemajuan teknologi digital yang mampu menggabungkan kombinasi antara teks, audio, grafis, dan video, dan animasi secara bersamaan. Contohnya *game*, *website*, dan aplikasi web. Media informasi terus berkembang seiring berkembangnya teknologi dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan Menurut Puspitasari (2018), media informasi di bagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) media cetak, media informasi yang menggunakan media cetak sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Contohnya surat kabar, majalah, dan buku. (2) media elektronik, media informasi yang menggunakan media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Contohnya televisi, radio, dan internet. (3) media audio visual, media informasi yang menggabungkan unsur audio visual dalam menyampaikan informasi. Contohnya film dan video.

Sedangkan Menurut Susila dalam Septiani (2020) media informasi dibagi dalam 7 kelompok yaitu: (1) media grafis (grafik, diagram, simbol, bagan, sketsa, poster), bahan cetak (buku teks, modul, bahan pengajaran), dan gambar diam (foto); (2) media proyeksi diam seperti slide, filmstrip, atau OHP/OHT; (3) media audio seperti radio; (4) audio visual diam; (5) film atau motion pictures; (6) televisi; (7) multimedia seperti media objek atau media interaktif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jenis media informasi sangatlah beragam, namun yang umum diketahui adalah jenis media informasi cetak, elektronik dan audio visual. Jenis media yang beragam dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat sesuai dengan yang mereka butuhkan dan dapat menghubungkan orang dari seluruh dunia untuk berinteraksi.

c. Contoh Media Informasi

Media informasi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Media informasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, mendidik masyarakat, dan memengaruhi opini publik. Saat ini media jenis media yang sering digunakan oleh masyarakat adalah informasi berbasis *digital* dan online. Berdasarkan hasil survey dari Katadata Media Network tahun 2023, media informasi yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia berdasarkan hasil survey terakhir tahun 2022 dengan persentase tertinggi adalah dengan persentase 73%. adalah platform atau layanan daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi melalui konten yang dihasilkan oleh penggunaan. Menurut Nasrullah (2015) media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. memiliki beberapa karakteristik, yaitu berbasis internet, digunakan oleh pengguna, melibatkan teknologi dan komunikasi, dan interaksi antar pengguna. Contoh sangat populer adalah Instagram dan Youtube.

Instagram adalah platform berbasis gambar dan penggunaannya dapat berbagi foto dan video dengan pengikut mereka. Didirikan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, Instagram telah berkembang pesat dan menjadi salah satu platform yang paling populer di dunia. Menurut developer Instagram, Instagram merupakan aplikasi yang dapat terhubung dengan teman, bagikan apa yang sedang Anda lakukan atau lihat apa yang baru dari orang lain di seluruh dunia. Jelajahi komunitas kami di mana Anda dapat merasa bebas untuk menjadi diri sendiri dan berbagi segalanya mulai dari momen sehari-hari hingga peristiwa penting dalam hidup. Sementara itu YouTube adalah platform berbagi video daring yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan video. Situs ini didirikan pada tahun 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal: Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim, dan sejak itu telah menjadi salah satu situs web terpopuler di dunia. Pengguna dapat mengunggah video yang mereka buat ke platform YouTube. Video tersebut dapat mencakup berbagai konten, seperti vlog, tutorial, review, musik, informasi dan banyak lagi.

Tidak hanya , salah satu media *digital* yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi adalah *website*. Hampir sama dengan namun website memiliki jangkauan yang lebih luas. Menurut Elgamar (2020) website adalah web diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar, data animasi, data suara atau gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis dan dinamis. Sedangkan menurut Dewa Made.W (2021) *website* adalah kumpulan dokumen berupa halaman web yang berisi teks dalam format HTML (*Hyper Teks Markup Language*) yang

disimpan di *server hosting* yang dapat diakses menggunakan browser dengan jaringan internet melalui alamat internet berupa URL (*Uniform Resource Locato*). Menurut salah satu developer pembuatan website Niagahoster (2023) menjelaskan bahwa website adalah sebuah halaman atau sekumpulan halaman web yang saling terhubung dan dapat diakses dari seluruh dunia, selama terkoneksi ke jaringan internet.

Maka dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dan website memiliki peranan yang berbeda dan harus dia akses melalui jaringan internet. Selain itu, berbeda dengan website dan , contoh lain media informasi yang sering ditemui adalah penggunaan media *digital* informasi *display*

Menurut Stiawan (2018) *Display* informasi *Digital* merupakan media informasi yang dapat bergerak menarik perhatian dalam menyampaikan informasi sehingga informas tersebut tersimpan oleh memori pembacanya. Dengan *display* informasi ini memmeberikan visualisasi informasi yang mudah diingat.

Berdasarkan contoh media informasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam contoh media informasi yang ada disekitar kita diantaranya sosial media, website, *digital display*, semua media tersebut mudah ditemukan dalam kehidupan sehar-hari.

3. Video Infografis

a. Pengertian Video Infografis

Penggunaan video sangat efektif dalam menyampaikan sebuah informasi. Menurut Dr. Didit Darmawan,dkk (2023) video adalah sebuah media teknologi berupa sinyal elektronik, film seluloid, dan media *digital*

yang dapat digunakan untuk merekam, menangkap, memproses, dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar bergerak secara cepat dan berurutan. Saat ini video dikemas dalam berbagai bentuk salah satunya adalah video infografis.

Infografis berasal dari kata *information* dan *graphics*, kat ini merujuk pada bentuk visualisasi data/informasi yang kompleks ke sederhana sehingga lebih mudah dan dipahami oleh pembaca. Menurut Ratminto (2017) infografis merupakan representasi dari visual informasi, data maupun pengetahuan secara grafis. Suatu informasi disajikan lebih sederhana dan mudah dipahami. Menurut J. Julia, dkk (2021) infografis adalah sebuah jenis media informasi yang disajikan dalam bentuk teks, serta dipadukan dengan beberapa elemen visual seperti gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi.

Berdasarkan pengertian video infografis menurut ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan video infografis adalah sebuah media informasi yang dapat diberikan gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi yang berisikan informasi yang disajikan secara sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

b. Jenis infografis

Menurut Yudhanto dalam Ratminto (2015) infografis terdiri dari 3 jenis, yaitu infografis statis, infografis interaktif, dan infografis animasi. (1) infografis statis ialah bentuk gambar yang tidak bergerak. Contohnya peta wilayah dan Infografis diagram perkembangan penduduk (2) infografis interaktif ialah infografis yang ditampilkan melalui website dan bersifat user interface pengunjung dapat berinteraksi dengan informasi yang

ditampilkan. Contohnya peta interaktif dan grafik interaktif. (3) infografis animasi ialah infografis yang dikemas dalam bentuk video animasi, baik itu 2 dimensi ataupun 3 dimensi. Contohnya animasi gerakan pungut sampah dan video infografi transportasi umum Jakarta dari masa ke masa yang di akses melalui *youtube*.

Menurut Suwandi, dkk (2016) secara garis besar jenis infografis ada empat yaitu: (1) infografis yang berdasarkan pada proses (*Process Based*) digunakan untuk menjelaskan tentang ruang kerja, pabrik, atau kantor dengan tujuan pembaca memahami ruang terbatas secara praktis. (2) infografis yang berdasarkan pada jadwal (*Timeline Based*) digunakan untuk menunjukkan urutan kejadian dari waktu ke waktu dengan kemungkinan audien memahami hubungan kronologis secara cepat. Misalnya dalam bentuk tabel dan paragraph tahun ketahun. (3) infografis berdasarkan pada lokasi atau geografi, dengan mempergunakan *Geographic Informasi System*, peta dipertimbangkan sebagai cara untuk menunjukkan infografis secara geografi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jalan, kereta, tempat wisata, dan lainnya. (4) infografis yang berdasarkan pada statistik (*Statistical Based*) yang mencakup diagram, bagan, grafis dan yang dapat meninjau informasi statistik.

Menurut Dhony (2018) jenis-jenis infografis ada 8 yaitu: (1) Infografis Geografis, yang menunjukkan tren ada berdasarkan lokasi, biasanya menggunakan peta. (2) infografis kronologi, yang menunjukkan alur waktu bisa digunakan untuk menunjukkan urutan sejarah atau perubahan dalam periode waktu tertentu. (3) infografis perbandingan, tampilan ini memberikan perbandingan antara dua hal atau lebih. (4) infografis anatomi, infografis ini

menyederhanakan struktur atau komposisi suatu objek. (5) infografis proses, memberikan ilustrasi atau tampilan langkah suatu proses. (6) infografis statistik, menunjukkan susunan data dengan tampilan tabel atau grafik. (7) infografis hirarki, menunjukkan informasi dari sebuah struktur dengan tingkatan. (8) infografis kombinasi, informasi yang disusun menjadi beberapa lapisan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan sebelumnya, jenis-jenis infografis sangatlah beragam namun, secara umum dapat dibagi menjadi 3 yaitu infografis statis yaitu informasi yang ditampilkan hanya berupa gambar yang tidak bergerak, infografis interaktif yang dapat berinteraksi dengan penggunanya, dan yang terakhir infografis animasi yang bergerak biasanya dikemas dalam 2 dimensi.

c. Cara Pembuatan Video Infografis

Cara pembuatan video infografis hampir sama dengan pembuatan video pada umumnya, namun pada beberapa hal yang membedakan yaitu pada proses produksinya. Menurut Maulani, dkk (2016) tahapan dalam pembuatan video infografis adalah (1) *preproduction* atau pra produksi. Dalam tahapan ini dilakukan observasi dan pengumpulan data, kemudian tentukan konsep atau ide, pembuatan synopsis dan storyboard; (2) *production* atau produksi. Pada proses ini lakukan perancangan visual dan audio; (3) *postproduction*. Proses ini adalah tahapan akhir atau proses *finishing*. Dalam proses ini dilakukan pengeditan, penggabungan dan pengeksportan video yang telah selesai.

Dikutip dari artikel jurnal oleh Arinata (2017) tahapan pembuatan video infografis sebagai berikut: (1) pra produksi, yaitu proses perancangan. Tahapan Pra produksi ialah perancangan konsep, storyboard, design. (2) Produksi, yaitu membuat pergerakan gambar. (3) pasca produksi. Pada kegiatan ini akan dilakukan editing, final editing dan evaluasi. Sedangkan menurut Clara (2017) proses pembuatan video infografis diri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. (1) pra produksi. Proses yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menentukan konsep, pembuatan *storyline*, *sketching* atau proses desain sketsa, *coloring* atau pewarnaan, pembuatan *storyboard*. (2) produksi. Pada tahap ini dilakukan proses *animating* video, yang mana video yang diam menjadi bergerak dan *editing*. (3) pasca produksi. Yang terakhir adalah *rendering* yang merupakan proses *animating* pergerakan yang telah di kerjakan menjadi sebuah infografis di *export* sebagai final video.

Berdasar cara pembuatan video infografis oleh tiga pendapat yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses dalam pembuatan video infografis hampir sama yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Yang membedakannya adalah informasi atau bentuk video infografis yang akan dibuat.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi atau sedang berlangsung yang bertujuan untuk

mengambarkan apa yang harus dilakukan saat penelitian berlangsung. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara secara langsung dan membaca serta mempelajari sumber-sumber dari literature terpercaya.

2. Lokasi dan Objek Kajian

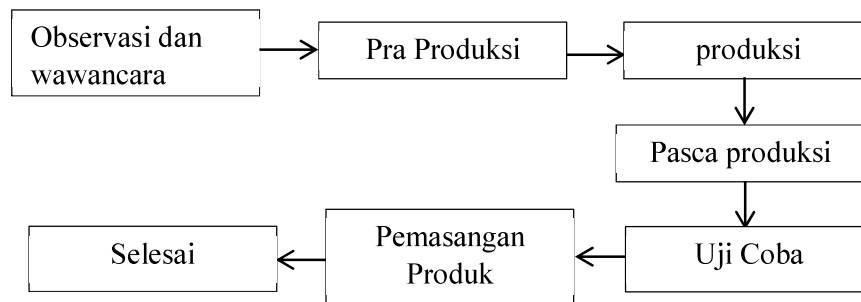
Dalam penulisan makalah tugas akhir ini, lokasi objek kajian adalah Pengadilan Negeri Padang Kelas IA dan objek kajiannya adalah surat keterangan elektronik (*e-raterang*) badilum yang dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan video infografis.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh dengan berbagai cara diantaranya: (a) observasi. Pengumpulan data dengan melakukan observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melihat dan mengamati objek kajian atau kasus yang dibahas, dimana penulis melakukan kunjungan langsung ke Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. (b) wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dari narasumber yaitu dengan Kasubag Perencanaan, Teknologi Informasi dan Pelaporan Pengadilan Negeri Padang dan petugas PTSP Hukum yang mengurus permasalahan *eraterang* badilum serta para pemohonan atau pengunjuk yang melakukan pendaftaran permohonan *eraterang*.

4. Tahapan Kerja

Tahapan pembuatan video infografis sebagai media informasi surat keterangan elektronik (e-raterang) di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA sebagai berikut:



Bagan 1 Tahapan Kerja Pembuatan Video Infografis